

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Dalam mengimplementasikan pembangunan nasional senantiasa mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, serta kokoh, baik kekuatan moral maupun etika bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional, sebagaimana yang termaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Agar pembangunan yang dilaksanakan lebih terarah dan memberikan hasil dan daya guna yang efektif bagi kehidupan seluruh bangsa Indonesia maka pembangunan yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang terprogram secara bertahap dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah merancang suatu perencanaan

pembangunan yang tersusun dalam suatu Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Sejak repelita pertama (tahun 1969) hingga repelita sekarang (tahun 1999) telah terealisasi beberapa program pembangunan yang hasilnya telah menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Meskipun demikian, pembangunan tersebut belum mampu menjangkau pemerataan kehidupan seluruh masyarakat. Khususnya pada bidang ekonomi, salah satu kesenjangan di sektor ekonomi tersebut diantaranya adalah tidak meratanya kekuatan ekonomi di setiap wilayah, seperti tidak meratanya tingkat pendapatan (per kapita) penduduk, tingkat kemiskinan dan kemakmuran, mekanisme pasar dan lain-lain. (Yasin, 2012)

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. (Bellano, 2013)

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Terdapat 3 komponen dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk dan penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. (Zakapedia, 2014)

Di dalam proses pembangunan ekonomi tersebut biasanya akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses perubahan ini disebut dengan proses alokasi. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan. (Winoto, 1995).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri. (Fadillah, 2011)

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sektor industri manufaktur senantiasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam struktur ekspornya (Winoto, 1996). Disamping itu suatu proses transformasi perekonomian yang terjadi itu diharapkan akan terjadi transformasi perekonomian yang matang atau seimbang secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa penurunan pangsa relatif sektor pertanian dalam perekonomian harus pula diiringi atau diimbangi oleh penurunan presentase tenaga kerja di sektor pertanian dan semakin tingginya pangsa relatif sektor industri dan jasa harus pula diikuti oleh peningkatan presentase tenaga kerja yang berada di bawah sektor industri dan jasa (Pratomo, 2010). Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sudah seharusnya Pulau Lombok dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut, baik berupa potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan efek alokasi yang terjadi dan peranan sektor pertanian di Pulau Lombok.

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi destinasi wisata. Daya tarik wisata yang dimiliki merupakan daya tarik wisata alam dan budaya. Kondisi daya tarik wisata alam terdiri dari panorama alam, hutan lindung dan hutan kemasyarakatan, gunung dan bukit, sungai, lembah, pantai yang memiliki pasir putih, persawahan yang hijau, dan keanekaragaman potensi bahari. Pariwisata budaya mengalami perkembangan yang positif. Keselarasan antara budaya masyarakat sasak dengan budaya masyarakat Hindu terjalin dengan baik, sehingga menambah daya tarik wisata di Pulau Lombok dan menarik wisatawan berkunjung ke Pulau Lombok. Potensi-potensi Pulau Lombok ini juga dapat dilihat dari nilai-nilai Produk Domestik Regional Bruto.

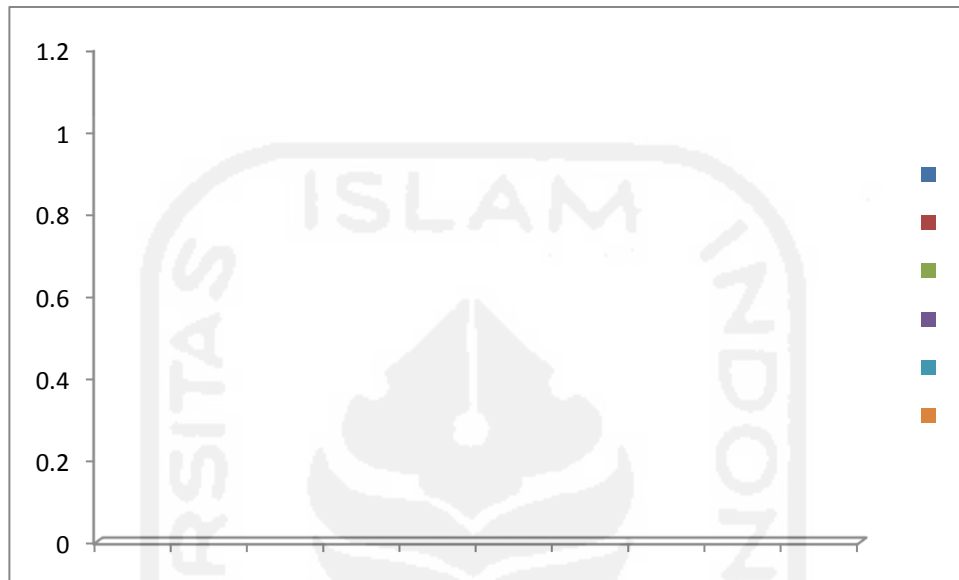
Pendapatan Regional merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat bermanfaat untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain pendapatan regional merupakan pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua barang dan jasa sebagai hasil kegiatan ekonomi di wilayah domestik tanpa memperhatikan faktor kepemilikan apakah faktor produksinya berasal oleh penduduk daerah tersebut atau tidak.

Struktur perekonomian Pulau Lombok sampai dengan tahun 2008 masih didominasi oleh sektor pertanian, disusul oleh sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Kemudian Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Pulau Lombok untuk lima tahun yang akan datang pada sektor pertanian yang mana sektor pertanian tersebut merupakan sektor basis penyumbang PAD terbesar yaitu selain meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian juga memperhatikan nilai tambah dari produksi pertanian tersebut. Pemerintah Pulau Lombok juga ingin menjadikan Pulau Lombok “*One Village One Product*” seperti yang telah dikembangkan di Sulawesi.

Agar data PDRB selalu *up to date* dan dapat memberikan Gambaran yang nyata, maka tahun dasar untuk perhitungan yang semula adalah 1993 diganti menjadi tahun dasar 2000 sehingga terdapat banyak perubahan pada angka PDRB. Berikut

data PDRB salah satu kabupaten di Pulau Lombok yaitu Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2009 hingga tahun 2013. (BPS, 2014)



Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 – 2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (dalam ribuan rupiah)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Sama halnya dengan daerah lain, sektor pertanian disangga oleh 5 sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Kontribusi dari setiap sub sektor tersebut terhadap perekonomian di Pulau Lombok tentu saja berbeda-beda. (Pratomo, 2010)

Nyatanya di Indonesia ini rata-rata sektor pertanian memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian tiap daerah, karena sektor pertanian merupakan kebutuhan pokok manusia. Industri ini merupakan industri yang punya hubungan langsung dengan kebutuhan pokok atau primer bagi setiap manusia yang hidup di dunia.

Selain itu sektor pertanian juga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Menurut data BPS Pulau Lombok tahun 2014, sektor pertanian masih mendominasi masyarakat yang menjadi tenaga kerja sebesar 34,31 persen. Maka dari itu sektor pertanian memiliki peranan penting di Indonesia dikarenakan sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, mampu mendukung sektor industri baik industri hilir, GBHN pun telah memberikan amanah bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Dengan kemajuan di sektor pertanian, maka pembangunan di sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian juga akan semakin maju (Evira.2012). Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji Pulau Lombok terkait dengan peranan sektor pertanian terhadap perekonomian daerahnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Menentukan sektor unggulan PDRB di Kabupaten-kabupaten di Pulau Lombok menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Multivariate Analysis of Variance (Manova)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sektor-sektor PDRB apakah yang menjadi unggulan di 5 Kabupaten Pulau Lombok ?
2. Bagaimana perubahan posisi pada sektor-sektor PDRB di 5 Kabupaten Pulau Lombok di masa yang akan datang?
3. Apakah terdapat perbedaan sektor-sektor unggulan tersebut secara bersama-sama di 5 Kabupaten di Pulau Lombok (Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Timur) pada tahun 2009-2013?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada data PDRB di 5 kabupaten di Pulau Lombok, yaitu Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor PDRB apakah yang menjadi sektor unggulan di 5 Kabupaten Pulau Lombok.
2. Untuk mengetahui perubahan posisi pada sektor-sektor PDRB di 5 Kabupaten Pulau Lombok di masa yang akan datang.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan sektor-sektor unggulan PDRB secara bersama-sama di 5 Kabupaten Pulau Lombok.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran dan pedoman dalam pengambilan kebijaksanaan khususnya pemerintah wilayah di Pulau Lombok dalam rangka pengembangan potensi daerahnya.
3. Dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pembaca yang berminat dibidang perekonomian dan pertanian.
4. Dengan metode MANOVA ini dapat digunakan untuk menganalisis data PDRB berbagai sektor dalam beberapa kabupaten secara bersama-sama.